

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kedudukan dan keberadaan Bahasa Indonesia khususnya pada jenjang Sekolah Dasar, memiliki peran penting dalam pembentukan dan penanaman konsep berkomunikasi, berinteraksi serta menerima informasi. Bahasa Indonesia memiliki peran penting dan sentral dalam perkembangan intelektual siswa. Selain peran dalam aspek intelektual, juga peran dalam aspek sosial, dan emosional peserta didik dan merupakan penunjang keberhasilan dalam mempelajari semua bidang studi. Pembelajaran bahasa diharapkan membantu peserta didik mengenal dirinya, budayanya, dan budaya orang lain, mengemukakan gagasan dan perasaan, berpartisipasi dalam masyarakat yang menggunakan bahasa tersebut dan menemukan serta menggunakan kemampuan analitis dan imajinatif yang ada dalam dirinya. Dengan pentingnya kedudukan Bahasa Indonesia itulah maka pembelajaran bahasa Indonesia diarahkan untuk meningkatkan kemampuan peserta didik untuk berkomunikasi dalam bahasa Indonesia dengan baik dan benar, baik secara lisan maupun tulis, serta menumbuhkan apresiasi terhadap hasil karya kesastraan manusia Indonesia.

Hal ini sesuai dengan pendapat Nur Hadi (2004 :191) yang menyatakan bahwa:

” Fungsi-fungsi mata pelajaran bahasa dan sastra Indonesia dalam adalah sebagai sarana pembinaan kesatuan dan perasatuan bangsa, sarana peningkatan pengetahuan dan keterampilan dalam rangka

pelestarian dan pengembangan budaya, sarana peningkatan keterampilan untuk meraih dan mengembangkan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni, saran penyebarluasan pemakaian bahasa dan sastra Indonesia.

Namun untuk mencapai keberhasilan dalam penanaman materi Bahasa Indonesia bukanlah hal yang mudah karena banyak permasalahan yang harus dihadapi guru saat menyajikan materi Bahasa Indonesia. Salah satunya adalah minat belajar siswa yang kurang antusias, rendahnya perhatian siswa saat menerima pelajaran Bahasa Indonesia, hasil belajar siswa di sekolah yang hasilnya sangat bervariasi, terutama dalam pemahaman saat membaca. Kebanyakan yang ditemukan di Sekolah Dasar terutama pada siswa kelas V diberbagai sekolah secara umum masih ditemukan beberapa siswa yang hasil belajarnya belum maksimal, terutama dalam hal membaca kurang lancar dan terutama kurang dapat memahami makna dan isi dari bacaan. Munculnya kesenjangan hasil belajar (mutu pendidikan) di sekolah tersebut tentu disebabkan oleh beberapa kendala dalam proses belajar. Kita mengetahui secara jujur bahwa masih ada komponen dalam pembelajaran yang belum dapat optimal memerankannya, sehingga pada kondisi ini akan menyebabkan proses pembelajaran siswa kurang efektif dan efisien.

Permasalahan ini juga juga ditemukan dan terjadi di SD Muhammadiyah Plosorejo sebagaimana tempat penelitian dilaksanakan. Khususnya dalam proses pembelajaran Bahasa Indonesia, yang diamati pada siswa kelas V di SD Muhammadiyah Plosorejo, yang masih dijumpainya

guru saat menyampaikan materi belum optimal menyentuh aktivitas siswa dan belum mendorong minat belajar siswa. Indikator belum optimalnya proses pembelajaran yang juga sebagai bentuk permasalahan yang terjadi di kelas V sekolah ini adalah :1) Saat proses pembelajaran guru kurang menyajikan materi secara utuh dan kurang mengukur kemampuan siswa secara utuh, 2) Guru belum menggunakan pendekatan yang menarik siswa, 3) Metode pembelajaran kurang bervariasi dan biasanya dalam pembelajaran Bahasa Indonesia belum menggunakan media pembelajaran yang sesuai, 4) Rendahnya minat belajar anak, 5) Rendahnya taraf ketuntasan anak. Maka implikasi dari sistem pembelajaran ini akan menyebabkan kondisi siswa dalam mengikuti pelajaran kurang memiliki antusias, banyak siswa dapat membaca akan tetapi belum mampu menafsiri isi dari bacaan, siswa banyak yang diam tidak suka berpendapat, serta kurang mencapai taraf penguasaan materi dengan ketuntasan optimal.

Dari melihat data dokumen nilai siswa pada pembelajaran Bahasa Indonesia diketahui dari jumlah siswa kelas V yakni 20 siswa, masih ditemukan 12 siswa yang belum mencapai taraf ketuntasan atau masih terdapat 55% siswa belum tuntas. Salah satu penyebab kondisi ketuntasan yang kurang dapat tercapai diantaranya adalah masih terbiasanya guru mengajar dengan pendekatan pembelajaran yang konvensional, kurang mengaktifkan siswa, kurangnya menggunakan media pembelajaran, sehingga kejenuhan dan rendahnya hasil motivasi siswa.

Sebagaimana pendapat Lie, (2003 : 3) menyatakan bahwa paradigma lama adalah guru memberikan pengetahuan kepada siswa yang pasif. Kebiasaan yang muncul dan terjadi adalah guru menganggap bahwa mereka mengajar dengan metode ceramah dapat dengan mudah memberikan ilmu kepada siswa dan dimengerti oleh siswa. Sehingga kegiatan yang terjadi dalam proses pembelajaran hanya siswa datang, duduk, dengar, catat, dan hafal. Saat menyajikan materi Bahasa Indonesia tentang pemahaman isi teks bacaan misalnya, masih ditemukan siswa yang kurang memahami teks bacaan atau sebuah konsep yang diterima, sehingga dalam mengungkapkan ide-idenya masih sulit. Walaupun tidak dapat dipungkiri bahwa dalam kehidupan sehari-hari keterampilan membaca tidak dapat berdiri sendiri atau lepas dari keterampilan berbahasa yang lain. Keterampilan membaca selalu berkaitan dengan keterampilan berbahasa yang lain, yaitu menulis, mendengarkan, maupun membaca.

Berpijak dari pentingnya ketrampilan membaca sebagai keberhasilan berkomunikasi dalam Bahasa Indonesia, namun kondisi pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas V SD Muhammadiyah Plosorejo yang masih cenderung rendah tersebut diperlukan adanya sebuah konsep pemberian perlakuan atau *treatment* dalam proses pembelajaran baik itu menyangkut penerapan model pembelajaran, penerapan metode, maupun penggunaan media yang dapat mendukung pembelajaran siswa. Pemberian *treatment* yang dilakukan dapat mengarah pada ketuntasan materi membaca siswa dan memahami makna atau

isi bacaannya. Dengan adanya pembelajaran yang beragam tentunya guru dapat memilih salah satu model pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik siswa dan kondisi lingkungan yang ada. Salah satu pembelajaran yang dapat mendukung keterampilan membaca dalam memahami isi bacaan adalah diterapkannya model pesan berantai sebagai metode yang memiliki tujuan untuk meningkatkan motivasi belajar siswa, dapat menghilangkan kejenuhan, menerapkan strategi pembelajaran yang bervariasi dan arahan paling utama adalah meningkatkan hasil belajar Bahasa Indonesia tentang pemahaman teks bacaan.

Hal ini sangat beralasan karena melalui model pembelajaran ini akan terlihat adanya asumsi bahwa, keterampilan membaca sangat penting untuk dimiliki setiap siswa agar dapat mengutarakan, memahami dan menceritakan maksud dari apa yang telah dibaca siswa, sehingga siswa akan dengan mudah menuangkan ide-idenya, mendapatkan informasi dari orang lain, berbagi pengetahuan, serta dapat menjalin hubungan yang lebih baik dengan guru maupun dengan rekan belajarnya. Sebagaimana pendapat Hadi, (2004 : 112) bahwa penggunaan model pembelajaran yang inovatif di dalamnya terdapat elemen-elemen terkait saling ketergantungan positif, interaksi tatap muka, akuntabilitas individual, dan keterampilan menjalin hubungan antara siswa, sehingga antar mereka dapat menggali potensi yang dapat dikembangkan siswa.” Oleh karena itulah dalam penelitian ini ingin mengetahui seberapa

besar penerapan metode pesan berantai untuk dapat meningkatkan keterampilan membaca dalam memahami isi teks bacaan.

B. Identifikasi Masalah

Identifikasi masalah dalam Penelitian Tindakan Kelas ini adalah:

1. Timbul kebosanan siswa terhadap aktivitas belajar membaca siswa dalam proses pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah
2. Rendahnya aktivitas belajar membaca siswa dalam proses pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah.
3. Rendahnya kemampuan siswa untuk memahami isi teks bacaan melalui pengungkapan baik secara tertulis maupun secara lisan.
4. Perlunya metode pembelajaran pesan berantai untuk meningkatkan hasil belajar Bahasa Indonesia tentang pemahaman teks bacaan.

C. Pembatasan Masalah

Guna menghilangkan kerancuan dan agar lebih fokus dalam pembahasan, maka Penelitian Tindakan Kelas ini perlu diberikan pembatasan dari substansi materi dalam penelitian. Maka dalam penelitian ini masalah yang dibahas terbatas pada :

1. Proses pembelajaran di kelas dengan menerapkan metode pembelajaran pesan berantai untuk meningkatkan kemampuan memahami isi teks bacaan pada pembelajaran Bahasa Indonesia kelas V di SD Muhammadiyah Plosorejo.

2. Pembelajaran dilakukan untuk mengetahui aktivitas belajar siswa dalam pelajaran Bahasa Indonesia tentang konsep membaca.
3. Pembelajaran dilakukan dengan skenario model siklus untuk mengetahui taraf ketuntasan siswa dalam meningkatkan hasil belajar Bahasa Indonesia tentang konsep membaca pemahaman dalam memahami isi teks bacaan.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, identifikasi masalah dan pembatasan masalah dalam penelitian ini, maka dapat dibuat rumusan masalah :

”Apakah melalui penerapan penerapan metode pesan berantai dapat meningkatkan hasil belajar pada pembelajaran Bahasa Indonesia pada siswa kelas V di SD Muhammadiyah Plosorejo Tahun pelajaran 2011/2012?”

E. Tujuan Penelitian

Dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penerapan metode pembelajaran pesan berantai dalam meningkatkan hasil belajar pemahaman isi teks bacaan pada siswa kelas V di SD Muhammadiyah Plosorejo Tahun pelajaran 2011/2012.

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

- a. Penelitian ini dapat memberikan informasi, manfaat pada pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas V di SD Muhammadiyah Plosorejo melalui penerapan metode pembelajaran pesan berantai dapat meningkatkan

hasil belajar pemahaman isi teks bacaan pada siswa kelas V di SD Muhammadiyah Plosorejo Tahun pelajaran 2011/2012.

- b. Memperkaya khasanah pendidikan yang berhubungan dengan proses kegiatan belajar mengajar Bahasa Indonesia di sekolah.
- c. Penelitian ini sebagai acuan bagi penelitian-penelitian selanjutnya.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi guru:

- 1) Agar penelitian ini dapat meningkatkan ketrampilan mengajar guru melalui penerapan pembelajaran metode pembelajaran pesan berantai dapat meningkatkan hasil belajar pemahaman isi teks bacaan pada siswa kelas V di SD Muhammadiyah Plosorejo Tahun pelajaran 2011/2012.
- 2) Agar guru lebih memahami langkah pembelajaran sesuai langkah penerapan metode pembelajaran pesan berantai.
- 3) Agar guru dapat menyajikan materi pembelajaran pada siswa dengan metode yang bervariasi dari beberapa metode pembelajaran pesan berantai.

b. Bagi siswa

- 1) Dapat meningkatkan motivasi belajar siswa melalui pembelajaran dengan metode pembelajaran pesan berantai.
- 2) Meningkatkan minat belajar siswa.
- 3) Dapat melatih siswa aktif dalam mengeluarkan pendapat.
- 4) Dapat meningkatkan ketrampilan membaca siswa.

c. Bagi sekolah

- 1) Memberikan sumbangan yang bermanfaat pada sekolah itu sendiri dalam rangka perbaikan pembelajaran Bahasa Indonesia pada khususnya dan pelajaran lain.
- 2) Dapat sebagai sarana untuk memotivasi terhadap berbagai potensi yang ada di sekolah.
- 3) Sebagai upaya meningkatkan kinerja semua potensi yang ada di sekolah.